**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi, pembentukan sikap, dan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan serta kemampuan individu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik atau siswa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas diungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi manusia yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dangan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Depdiknas (2003: 6) mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional peran guru sangat penting dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kondusif memungkinkan siswa semangat dalam belajar. Suasana pembelajaran yang kondusif sangat dipengaruhi oleh kualitas guru.

Pembelajaran dikatakan baik dinilai berdasarkan beberapa hal. Salah satunya adalah dilihat dari hasil belajar siswanya yang mengalami peningkatan dari sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya diperlukan keaktifan siswa agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Peran guru sangat penting dalam mengorganisasi pembelajaran agar menjadi aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga materi bisa terserap dengan baik serta mampu mengembangkan potensi siswa untuk menemukan hal-hal yang baru.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa terampil berbahasa lisan dan tulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini memberikan keterampilan kepada siswa tentang bagaimana menggunakan bahasa dengan baik yang diwujudkan secara lisan maupun tulis. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa dapat menjadi indikasi semakin baik pula penggunaan bahasa siswa dalam berkomunikasi.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar. Keterampilan dasar tersebut yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai siswa dengan cara sering berpraktik dan banyak latihan yang bisa dilaksanakan dimana saja. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis memerlukan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, diperlukan pula model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Pada proses belajar mengajar, model pembelajaran memiliki peran penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu model yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran menulis deskripsi berlangsung dengan model-model konvensional. Pembelajaran hanya sebatas penyampaian materi melalui ceramah oleh guru dan siswa hanya duduk diam mendengarkan. Pembelajaran yang disajikan menjadi kurang menggembirakan dan kurang bermakna karena guru tidak melibatkan siswa untuk aktif. Siswa hanya disuruh memperhatikan contoh gambar tentang suatu kegiatan, selanjutnya membuat sebuah karangan atau menjawab pertanyaan mengenai contoh gambar tersebut sendiri-sendiri. Akibatnya pembelajaran jauh dari aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran konvensional telah menjadi hal dilakukan bagi setiap sekolah termasuk di SDN 025 Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Setiap kelas yang berada di sekolah tersebut umumnya masih mengandalkan guru sebagai sentral pembelajaran dan murid hanya diam dan memperhatikan penjelasan dari guru. Justru melalui model konvensional guru hanya berpatokan pada terselesaikannya seluruh materi dan kurang memperhatikan proses belajar siswa yang berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 januari 2016 di SDN 025 Rappang Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, nampak kurangnya hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan deskripsi. Siswa sering kali kesulitan pada saat diberikan tugas menulis sebuah karangan deskripsi, hanya sebagian kecil siswa yang dapat menulis dengan baik sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu kebanyakan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok juga kurang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hanya beberapa siswa yang dapat melulusi KKM pada saat keterampilan menulis yaitu 65,00.

Cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir rendahnya hasil belajar menulis karangan deskripsi menurut peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example.* Model ini menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang oleh guru agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Gambar tersebut bisa disajikan melalui *Over Head Proyektor* (OHP), LCD, poster maupun media penampil gambar lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 025 rappang kecamatan tapango kabupaten polewali mandar.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 025 rappang kecamatan tapango kabupaten polewali mandar.

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 025 rappang kecamatan tapango kabupaten polewali mandar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi

Sebagai acuan teoritis tentang pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengkaji permasalahan yang relevan.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu untuk membantu mengembangkan imajinasi, membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Jika siswa sudah semangat dalam belajar, maka pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar.

1. Bagi guru

Untuk menumbuhkan kesadaran bagi guru agar membina dan membimbing disiplin belajar murid agar berkembang semaksimal mungkin.

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah untuk memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru-guru sebelumnya.